

**PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN
PARADIGMA BARU MELALUI KURIKULUM MERDEKA**

Oleh:

Rosyida Nurul Anwar

rosyidanurul@unipma.ac.id

Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No 85 Madiun

Received: 30-05-2022	Revised: 02-06-2022	Approved: 04-06-2022
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

Changes and developments are happening so fast today; we always demand to be ready to adapt to these changes. The education system provides direction and signs in carrying out education. The curriculum is one of the essential organs in fulfilling the order and goals of education. Teachers have a significant and central role in running and achieving a curriculum. A teacher or teacher can carry out and succeed in the teaching and learning process with the applicable curriculum at school. This study aimed to determine the teacher's perception of the new paradigm of learning the Merdeka Curriculum. The research location is in six PAUD institutions that are members of the Motivating School Program in Madiun Regency with as many as 16 teachers. The research uses a descriptive approach with the type of case study – data collection techniques through semi-structured interviews in adoption and focus group discussions. The results of the study indicate that teachers have various perceptions of the Merdeka Curriculum, namely, the teacher views that the Merdeka Curriculum is the needs and interests of students, is dynamic and flexible, and adapted to the needs of the school; The Merdeka Curriculum is a reference for teachers to think more creatively to realize independent learning. The Merdeka Curriculum is more straightforward in making activity plans.

Keywords: *Perception, New Paradigm, The Merdeka Curriculum*

Abstrak

Perubahan dan perkembangan yang terjadi begitu cepat saat ini, menuntut untuk selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia memiliki arah dan rambu-rambu dalam menjalankan pendidikan. Kurikulum menjadi bagian organ penting dalam pemenuhan arah dan tujuan sebuah pendidikan. Guru mempunyai peranan penting serta sentral dalam proses berjalan dan tercapainya suatu kurikulum. Upaya mensukseskan proses belajar-mengajar, maka pendidikan atau guru dituntut memiliki kemampuan pada pelaksanaan kurikulum yang sedang diimplemetasikan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran paradigm baru Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian di enam lembaga PAUD yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak yang berada di Kabupaten Madiun sebanyak 16 guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur di adopsi dan fokus group discussion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang beragam terhadap Kurikulum Merdeka yaitu guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, bersifat dinamis dan fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan sekolah; Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam berfikir yang lebih kreatif pada guru guna mewujudkan merdeka belajar. Kurikulum Merdeka lebih sederhana dalam membuat rancangan kegiatan

Kata Kunci: *Persepsi, Paradigma Baru. Kurikulum Merdeka*

A. Pendahuluan

Perubahan dan perkembangan yang terjadi begitu cepat saat ini, menuntut kita untuk selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan meningkatkan beberapa kompetensi tertentu.¹ Proyeksi Pendidikan 2030 yang dilakukan oleh OECD, kompetensi tidak hanya fokus pada aspek kognitif, sikap, psikomotorik, tetapi juga ada *value*/nilai yang melengkapi kompetensi murid.² Saat ini, kualitas literasi dan

¹ Rosyida Nurul Anwar, "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.

² Joko Kuncoro, Agustin Handayani, and Titin Suprihatin, "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–26.

numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional murid merupakan pondasi atau prasyarat yang diperlukan murid untuk membangun kompetensi transformatif murid dengan siklus belajar Antisipasi-Aksi-Refleksi menuju pembelajar sepanjang hayat.

Mengutip pernyataan Ki Hajar Dewantara sejatinya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.³ Konsep pendidikan humanistik memunculkan kekhasan kultural di Indonesia. Upaya pentingnya pengolahan potensi peserta didik secara terintegratif menjadi konsep pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara.⁴ Konsep pendidikan ini sesuai dengan kebutuhan generasi Indonesia secara kontekstual di masa sekarang.

Adanya sistem pendidikan bermanfaat guna memberikan arah dan rambu-rambu yang menyangkut individu, kelompok, organisasi masyarakat dan masyarakat pada umumnya untuk menjalankan pendidikan.⁵ Kurikulum menjadi bagian penting dalam pemenuhan arah dan tujuan sebuah pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah sistem di sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan di situasi dalam maupun di situasi luar sekolah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe yang telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang tergaung dalam

³ Rosyida Nurul Anwar et al., "Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak," in *E-Prosiding Hapemas*, vol. 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 386–92.

⁴ Yunita Noviani, Robi Muhamad Rajab, and Anindya Nuzlatul Hashifah, "Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 2–11.

⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 4.

Program Sekolah penggerak (PGP) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru.⁶ Kurikulum Merdeka adalah opsi atau pilihan bagi sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing dalam pengimplementasiannya. Artinya tidak ada paksaan kepada sekolah untuk mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya yang belum tergabung dalam sekolah penggerak.

Proses berjalan dan tercapainya suatu kurikulum maka guru menduduki peran penting dan sentral guna meyukseskan kurikulum tersebut berjalan dengan baik. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi tolok ukur dalam suksesnya implemetasi kurikulum yang berjalan. Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum yang dijalankan dalam lembaga pendidikan tergantung kecakapan dan kemampuan seorang guru dalam memahami kurikulum yang berlaku.

Menteri Nadiem menyatakan bahwa esensi kemerdekaan berpikir haruslah didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem menyebut bahwa pembelajaran terjadi karena adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada dengan kompetensi guru di level apapun.

Penelitian terdahulu mengenai kurikulum merdeka belum banyak dikaji. Penelitian Sadewa membahas peninjauan kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah,⁷ penelitian ini menghasilkan bahwa Kurikulum Prototipe tepat diberikan

⁶ [republika.co.id](https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulum-merdeka-simak-penjelasan-lengkapnya), "Apa Itu Kurikulum Merdeka ? Simak Penjelasan Lengkapnya," *Republika.co.id*, 2022, <https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulum-merdeka-simak-penjelasan-lengkapnya>.

⁷ Mohamaad Aristo Sadewa, "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>.

kepada bagi murid guna membantu murid untuk menggapai cita-citanya, menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, serta mampu menghadapi dan mendapatkan solusi terhadap persoalan kompleks. Penelitian lainnya dengan kajian rencana implementasi Kurikulum Prototipe pada masa pandemi covid-19 di Indonesia menghasilkan bahwa pendidikan di Indonesia harus berjalan dengan semestinya yaitu dengan kurikulum baru agar pendidikan kembali berjalan seperti semula dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kajian penelitian mengenai kurikulum merdeka masih sangat minin, sehingga penelitian ini menjadi sebuah kebaruan. Penelitian ini juga diharapkan memeberikan manfaat terhadap pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. selain itu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran yang memungkinkanberbeda dari realita. Persepsi juga disebut perlakuan untuk menata informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa dipahami.⁸ Persepsi guru sebagai pengalaman guru akan sebuah pengalaman yang diperoleh yang kemudian disimpulkan dan ditafsirkan dalam pesan.⁹

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan lainnya yang saling terkait di sekolah untuk memperoleh

⁸ Ni Putu Mega Lusiana, "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 2 (2019): 440, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20076>.

⁹ Noni Rozaini, "Persepsi Siswa Tentang Ekonomi Syariah Dan Hubungannya Dengan Minat Mempelajari Ekonomi Syariah," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (2016): 124–33, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.940>.

hasil yang diharapkan di situasi dalam maupun di situasi luar sekolah (Hamdi, 2020). Sedangkan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memuat struktur pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5 yang memusatkan pembelajaran pada murid.

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan lainnya yang saling terkait di sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan di situasi dalam maupun di situasi luar sekolah.¹⁰ Sedangkan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

2) Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menguji pandangan informan. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga PAUD Kabupaten Madiun sebanyak 6 sekolah yang tergabung dalam Sekolah Penggerak Angkatan 2. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Sampel pada penelitian berjumlah 17 orang sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama sekolah	Jumlah guru
1.	TK Mutiara Bunda II Kab. Madiun	3
2.	TK Pertiwi 02 Wungu	3
3.	TK Tiara Madani Wonoasri	2
4.	TK ABA 02 Mejayan	3
5.	TK ABA 15 Wonoasri	3
6.	TK Desa Bantengan 01 Wungu	3
	Jumlah	17

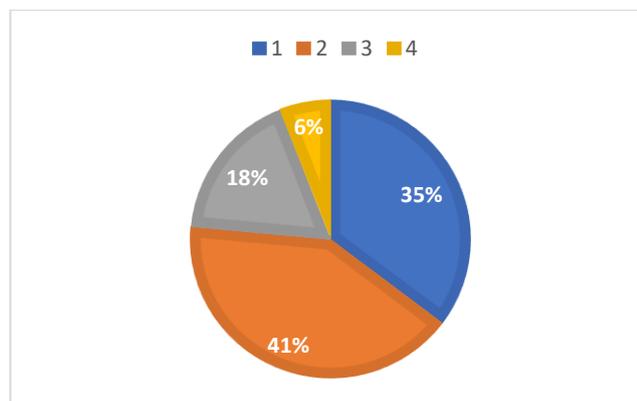
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur di adopsi dan *fokus group discussion*. Informan diminta untuk

¹⁰ Mohammad Mustaf Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75, <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.

mengekspresikan pemikiran mereka sendiri pada setiap pertanyaan yang diberikan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan guna pengecekan data melalui kredibilitas, defendabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

3) Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil guru memiliki pemahaman mengenai kurikulum merdeka dengan berbagai persepsi, yang disajikan sebagai berikut



Gambar 1. Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan gambar di atas, sebanyak 41% atau sebanyak 7 guru menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang lebih mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik. Sebanyak 35% atau 6 guru menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dinamis disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sebanyak 3 guru atau 18% menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam berfikir yang lebih kreatif pada guru guna mewujudkan merdeka belajar. Sedangkan sebanyak 1 guru atau 6% menyatakan bahwa Kurikulum Merdea lebih sederhana dalam membuat perangkat ajar.

4) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka guru memiliki persepsi yang berbeda mengenai Kurikulum Merdeka. Pandangan bahwa adanya Kurikulum Merdeka mengutamakan kebutuhan dan minat peserta didik sejalan dengan makna kemerdekaan itu sendiri.¹¹ Pembelajaran dengan Paradigma Baru-Kurikulum Merdeka merupakan upaya menumbuhkan murid untuk menjadi seorang yang pembelajar sepanjang hayat. Pembelajar sepanjang hayat menjadi bagian dari komponen penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dengan paradigma baru di PAUD dilaksanakan melalui Kurikulum Merdeka yang memuat Program intrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan di jenjang lainnya selain PAUD ada program ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran di PAUD yang memandang bahwa setiap anak dipandang unik, dan memiliki potensi kelebihan dan kekuatan masing-masing.¹²

Persepsi guru PAUD yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dinamis dikuatkan dengan pernyataan Supriano Dirjen GTK bahwa konsep kurikulum memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi-kompetensi dasar kurikulum sendiri dan menjadi penilaian sekolah masing-masing.¹³ Perkembangan zaman yang semakin maju dan berubah menjadi alasan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum bersifat fleksibel dan dinamis dan yang selalu berkembang dan beradaptasi dengan karakteristik murid, demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka: kini dan di masa depan. Kurikulum

¹¹ Tuti Marjan Fuadi and Dian Aswita, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 8848, no. 2 (2021): 603–14.

¹² Alisa Alfina and Rosyida Nurul Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi," *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 36–47.

¹³ gtk.kemdikbud.go.id, "Merdeka Belajar," <https://gtk.kemdikbud.go.id/>, 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.

Merdeka merupakan salah satu pilihan dalam upaya pemulihan pembelajaran bagi satuan pendidikan.

Hasil menjelaskan bahwa melalui Kurikulum Merdeka, guru lebih kreatif dalam pembelajaran. Fungsi kurikulum bagi guru, adalah untuk memandu dalam proses belajar murid.¹⁴ Adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan guru kreatif dan bebas dalam merancang kegiatan guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang berpusat pada murid. Melalui Kurikulum Merdeka, guru dapat fokus pada perkembangan capaian pembelajaran pada anak usia dini sebagai peserta didik. Berdasarkan Kepmen 033/H/KR/tahun 2022 bahwa capaian pembelajaran di PAUD meliputi nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Hasil tersebut sejalan bahwa guru memberikan stimulasi bermain dan memberikan pembelajaran yang dirancang dengan cermat melalui stimulasi melalui lingkungan yang dirancang dengan cermat guna mengembangkan potensi anak usia dini.¹⁵ Prinsip melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini yang ada pada kurikulum mengharuskan memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat.¹⁶

Persepsi guru PAUD dalam pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka menyatakan bahwa kurikulum merdeka memudahkan guru dalam membuat perangkat ajar, artinya kurikulum merdeka lebih sederhana dalam membuat rancangan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dikaitkan dengan tujuan kegiatan dimaknai

¹⁴ Rosyida Nurul Anwar and Zaenullah, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Care* 8, no. 1 (2020): 56–66.

¹⁵ Rosyida Nurul Anwar, "Management of Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 539–48, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.971>.

¹⁶ Muhammad Fadlillah, "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 42–51, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.13286>.

sebagai upaya pendidik untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik di kelas. Guru dapat memilih membuat rencana pembelajaran harian atau mingguan dengan mempertimbangkan situasi dan kebutuhan kelas.

C. Kesimpulan

Kesimpulan berisi substansi pemaknaan, bukan penjelasan ulang dari pembahasan. Dalam bagian kesimpulan dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan). maksimal 10% dari bagian artikel.

Pesepsi guru PAUD terhadap pembelajaran paradigma baru menghasilkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki arah yang sejalan dengan kebebasan dalam berfikir dan kebebasan dalam belajar pada anak. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa pembelajaran di PAUD yang memandang bahwa setiap anak unik, dan memiliki potensi kelebihan dan kekuatan masing-masing. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dinamis disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan dalam upaya pemulihan pembelajaran bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka menjadi acuan dalam berfikir yang lebih kreatif pada guru guna mewujudkan merdeka belajar. Guru juga memiliki persepsi bahwa Kurikulum Merdea sederhana dalam membuat rancangan pembelajaran. rencana pembelajaran yang dikaitkan dengan tujuan kegiatan dimaknai sebagai upaya pendidik untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak usia dini di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Alisa, and Rosyida Nurul Anwar. "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi." *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 36-47.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Management of Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 539-48. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.971>.
- — —. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Anwar, Rosyida Nurul, Iin Priyanti, Utami Sukowati, Lailatul Mubarakah, and Vera Yuniya. "Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak." In *E-Prosiding Hapemas*, 1:386-92. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Zaenullah. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Care* 8, no. 1 (2020): 56-66.
- Fadlillah, Muhammad. "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 42-51. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.13286>.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Dian Aswita. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 8848, no. 2 (2021): 603-14.
- gtk.kemdikbud.go.id. "Merdeka Belajar." <https://gtk.kemdikbud.go.id/>, 2020. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Hamdi, Mohammad Mustaf. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66-75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.

Kuncoro, Joko, Agustin Handayani, and Titin Suprihatin. "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–26.

Lusiana, Ni Putu Mega. "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 2 (2019): 440. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20076>.

Noviani, Yunita, Robi Muhamad Rajab, and Anindya Nuzlatul Hashifah. "Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2–11, 2017.

republika.co.id. "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Simak Penjelasan Lengkapnya." *Republika.co.id*, 2022. <https://kampus.republika.co.id/posts/125478/apa-itu-kurikulum-merdeka-simak-penjelasan-lengkapnya>.

Rozaini, Noni. "Persepsi Siswa Tentang Ekonomi Syariah Dan Hubungannya Dengan Minat Mempelajari Ekonomi Syariah." *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (2016): 124–33. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.940>.

Sadewa, Mohamaad Aristo. "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 266–80. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>.

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).